PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE* (TPS) DAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN DI KELAS VII SMPN 2 PAPAR KEDIRI

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Biologi

OLEH:

ARLY DIAH RAHMAWATI
NIM: 11.1.01.06.0011

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2016

Artikel Skripsi oleh:

ARLY DIAH RAHMAWATI
NIM: 11.1.01.06.0011

Judul:

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE* (TPS) DAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN DI KELAS VII SMPN 2 PAPAR KEDIRI

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal : 28 Desember 2015

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd.	**Dr. Sulistiono, M.Si**
NIDN. 0711086102	**NIDN. 0007076801**

Artikel Skripsi oleh:

ARLY DIAH RAHMAWATI
NIM: 11.1.01.06.0011

Judul:

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE* (TPS) DAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN DI KELAS VII SMPN 2 PAPAR KEDIRI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal : 19 Januari 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd. : _____
2. Penguji I : Mumun Nurmilawati, S.Pd., M.Pd. : _____
3. Penguji II : Dr. Sulistiono, M.Si. : _____

Mengetahui,
Dekan FKIP UN PGRI Kediri

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M. Pd.
NIDN. 0716046202

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE* (TPS) DAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN DI KELAS VII SMPN 2 PAPAR KEDIRI

ARLY DIAH RAHMAWATI
11.1.01.06.0011
FKIP – Pendidikan Biologi
arlie.bellew@gmail.com
Dwi Ari Budiretnani dan Sulistiono
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Pembelajaran biologi di SMP Negeri 2 Papar, khususnya kelas VII didalam proses pembelajarannya guru sulit melibatkan siswa secara aktif dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Akibatnya motivasi dan hasil belajar siswa rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Negeri 2 Papar Kediri. Penelitian dilakukan secara *quasi exsperiment* dengan desain *posttest only control design*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII-A berjumlah 34 siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran NHT dan kelas VII-C berjumlah 34 siswa yang diajar menggunakan model TPS. Parameter yang diamati adalah motivasi belajar siswa diukur dengan lembar angket motivasi siswa, sedangkan hasil belajar siswa diukur dengan postest. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji t independent dengan taraf signifikansi 5% dan diperoleh Sig. (2-tailed) 0,00 yang berarti terdapat perbandingan motivasi dan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model NHT dan TPS. Motivasi dan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran NHT menunjukkan hasil yang lebih baik dari siswa yang diajar dengan model pembelajaran TPS.

Kata Kunci: *Think Pair Share, Numbered Head Together, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Pencemaran Lingkungan.*

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat mengakibatkan perubahan di segala bidang kehidupan. Kemajuan ini tentu memberi dampak pada lembaga pendidikan salah satunya, dimana lembaga pendidikan dituntut untuk dapat menyelenggarakan proses pendidikan secara optimal dan aktif sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan itu sendiri. Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan yang baik diharapkan mampu melahirkan lulusan-lulusan yang mempunyai daya saing tinggi untuk menghadapi ketatnya tantangan dan persaingan didunia kerja. Oleh

sebab itu, perbaikan-perbaikan yang membangun di bidang pendidikan harus terus dilaksanakan guna mencapai kualitas dan mutu pendidikan yang sesuai dengan harapan.

Salah satu cara yang dapat ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan metode pembelajaran. Metode mengajar menurut Slameto (2013) diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar yang digunakan pada saat berlangsungnya pengajaran dengan mengatur sebaik-baiknya materi yang disampaikan agar memperoleh pembelajaran yang terencana untuk mencapai tujuan. Khususnya dalam hal ini adalah metode untuk menunjang proses belajar mengajar Biologi. Pemilihan metode mengajar ini juga perlu diperhatikan karena tidak semua materi dapat diajarkan dengan hanya satu metode mengajar. Guru hendaknya dapat memilih metode mengajar yang dianggap sesuai dengan materi yang hendak diajarkan.

Biologi merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam perkembangan teknologi. Menyadari pentingnya peranan biologi, guru di dalam proses pembelajaran membutuhkan teknik penyajian yang tepat agar siswa dapat memahami ilmu pengetahuan tersebut dengan baik. Teknik penyajian pelajaran merupakan pengetahuan tentang cara mengajar yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas sehingga dapat dipahami siswa dengan baik (Azizah, 2007).

Materi pencemaran lingkungan adalah salah satu materi pokok pembelajaran di SMP kelas VII. Sebagaimana tercantum dalam silabus, kompetensi dasar materi ini adalah mengaplikasikan peran manusia dalam pengelolaan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan. Materi pencemaran lingkungan dianggap penting karena dengan siswa mempelajarinya siswa akan memahami dan mengetahui pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Selain itu siswa diharapkan dapat memecahkan permasalahan dengan kehidupan nyata mereka sehari-hari dengan mengaitkan teori (konsep) dengan konteks untuk penerapan dalam kehidupan mereka antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu dapat dimanfaatkan. Umumnya siswa hanya cenderung belajar untuk menguasai konsep materi namun lemah dalam aspek penerapan dalam kehidupan riil mereka. Keadaan demikian itu dikarenakan selama ini mereka tidak dilatih untuk peka menghadapi atau mengkaji permasalahan-permasalahan riil yang ada dalam kehidupan. Mungkin akan mudah diterima oleh siswa dengan cara

saling bertukar pendapat dan saling memberi masukan.

Berdasarkan observasi di SMPN 2 Papar, ada beberapa permasalahan yang diketemukan para guru pada saat proses pembelajaran berlangsung yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Pada proses pembelajaran guru sulit melibatkan siswa secara aktif dikarenakan metode atau pendekatan dan media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga proses pembelajarannya kurang memuaskan. Selain itu kebanyakan siswa di SMP N 2 Papar menganggap mata pelajaran Biologi sulit untuk dimengerti, dipahami dan dihafal. Permasalahan lainnya dapat dilihat dari motivasi dan rasa ingin tahu siswa rendah. Indikasi masih rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi adalah kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, ada siswa yang sering terlambat masuk kelas saat jam pelajaran biologi dan keterlambatan ini menjadi hal yang sangat mengganggu keberlangsungan pembelajaran. Selama proses pembelajaran, siswa cenderung kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru, misal berbicara dengan teman sebangku, tidak mencatat, kurang aktif dalam bertanya, dan bahkan siswa meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung tanpa ada alasan atau kepentingan yang jelas.

Masalah-masalah tersebut dapat diatasi salah satunya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil yang saling berinteraksi (Hayati, 2002:25). Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah di SMPN 2 Papar adalah menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih berminat dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) pada materi Pencemaran Lingkungan.

Model pembelajaran NHT siswa diharapkan dapat bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya serta diharapkan semua siswa memiliki kesiapan untuk menerangkan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan–pertanyaan dari guru karena semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk ditunjuk, sehingga semua siswa akan memahami materi serta mempersiapkan diri agar bisa menerangkan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan–pertanyaan dari guru. Sedangkan pada model TPS diharapkan akan terjadi aktivitas dan interaksi antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai dalam kelas, sehingga dapat saling

membantu dalam memecahkan masalah serta dalam menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka perlu dilakukan penelitian tentang perbandingan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan di kelas VII SMPN 2 Papar Kediri.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Papar Kediri dengan sampel kelas VII A dan VII C. Penentuan sampel dilakukan secara acak. Penelitian ini dilakukan secara *quasi eksperiment* dengan desain *Posttest Only Control Design* (gambar 1).

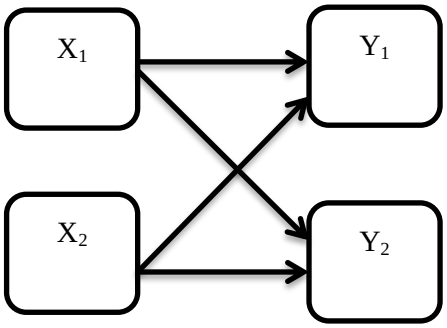

Gambar 1 Desain penelitian

Keterangan:

X_1 = Kelas dengan model pembelajaran NHT

X_2 = Kelas dengan model pembelajaran TPS

Y_1 = Motivasi belajar

Y_2 = Hasil Belajar

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran, tes dan lembar angket motivasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang berbentuk pilihan ganda. Lembar angket motivasi digunakan untuk mengukur motivasi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran biologi di kelas. Data yang didapatkan selanjutnya dianalisis dengan uji t *independent* taraf signifikansi 5%, sebelum dilakukan uji t terlebih dahulu diuji normalitas dan uji homogenitasnya.

HASIL PENELITIAN

1. Motivasi Belajar Siswa

Pemberian angket motivasi siswa dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi siswa selama proses pembelajaran yang diajar dengan model *Numbered Head Together* dan *Think Pair Share*. Penilaian motivasi siswa menggunakan lembar angket yang dibagikan kepada masing-masing siswa, ringkasannya disajikan pada gambar 2.

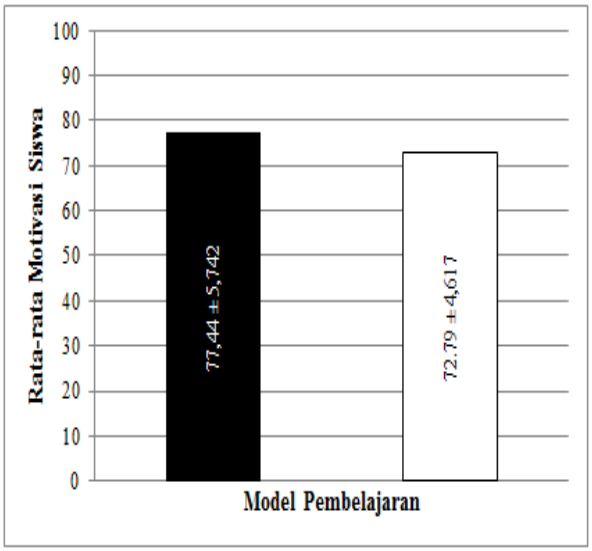

Gambar 2 Diagram rata-rata motivasi belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran NHT (□) dan model pembelajaran TPS (■)

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa yang diajar dengan model NHT adalah 77,44 dan rata-rata motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan model TPS sebesar 72,79. Data motivasi belajar siswa selanjutnya dianalisis dengan uji-t menggunakan progam *SPSS for windows versi 16.0*. Ringkasan uji-t disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Uji t Motivasi Belajar Siswa

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
Motivasi Belajar Siswa	Equal variances assumed	1,631	,206	3,677	66	,000
	Equal variances not assumed			3,677	63,090	,000

Berdasarkan tabel 1 dengan taraf signifikan 5% diperoleh Sig. (2-tailed) 0,00. Karena Sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbandingan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa yang diajar dengan model NHT dan model TPS.

2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian data hasil belajar siswa yang diajar dengan model NHT dan model TPS disajikan dalam ringkasan pada gambar 3.

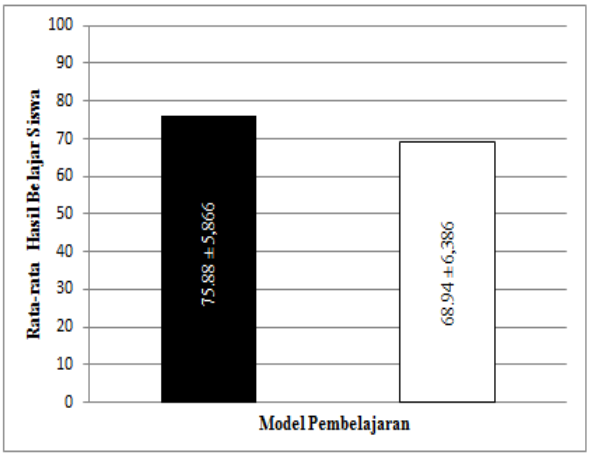

Gambar 3 Diagram rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran NHT (■) dan model pembelajaran TPS (▭)

Berdasarkan gambar 3 di atas dapat diketahui rata-rata hasil belajar siswa kelas yang diajar dengan model NHT adalah 75,88 dan rata-rata hasil belajar kelas yang diajar dengan model TPS sebesar 68,94.

Berdasarkan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa, maka dapat diketahui prosentase ketuntasan hasil belajar siswa yang disajikan pada gambar 4.

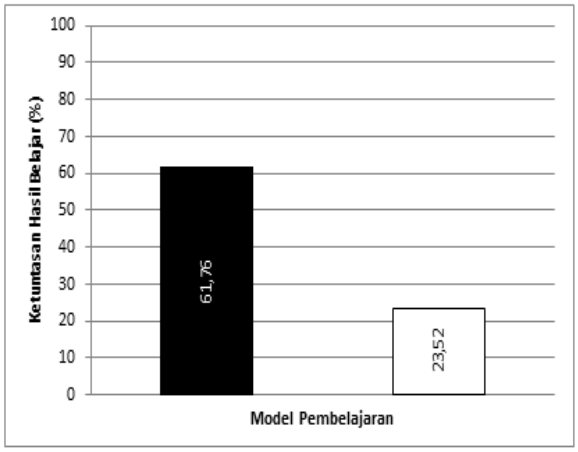

Gambar 4 Diagram ketuntasan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran NHT (■) dan model pembelajaran TPS (▭)

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran biologi di SMPN 2 Papar adalah 75. Berdasarkan gambar 4 prosentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas yang diajarkan dengan model NHT sebesar 61,76 %, sedangkan kelas yang diajarkan dengan model TPS sebesar 23,52%.

Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan uji t independen menggunakan program *SPSS for window versi 16.0*. Ringkasan uji t independen disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Uji t Hasil Belajar Siswa

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	,165	,686	4,667	66	.000
	Equal variances not assumed			4,667	65,529	.000

Berdasarkan tabel 2 dengan taraf signifikan 5% diperoleh Sig. (2-tailed) 0,00. Karena Sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbandingan dan model NHT.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya perbandingan motivasi dan hasil belajar siswa yang menggunakan model TPS dan model NHT pada siswa kelas VII SMPN 2 Papar dengan materi pencemaran lingkungan.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil belajar dan motivasi siswa pada materi pencemaran lingkungan siswa kelas VII SMPN 2 Papar yaitu dengan menggunakan model NHT menunjukkan hasil yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa model NHT lebih efektif diterapkan pada materi pencemaran lingkungan dibandingkan dengan menerapkan model TPS. Hal tersebut, dikarenakan pada kelas yang menerapkan model TPS anggota kelompok hanya terdiri dari 2 yang mengakibatkan siswa kesulitan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru pada lembar diskusi, selain itu pada saat diskusi terjadi perselisihan pendapat dengan pasangannya yang mengakibatkan waktu untuk berdiskusi terbuang sehingga hasil diskusi kurang maksimal. Sedangkan pada kelas yang diajar dengan model pembelajaran NHT, siswa terlihat cenderung termotivasi ketika pembelajaran sedang berlangsung. Siswa sangat senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, dilihat ketika diskusi semua anggota kelompok aktif dalam berdiskusi karena setiap anggota kelompok dituntut harus siap menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru karena guru hanya menunjuk salah satu nomor kepala secara acak untuk mewakili kelompoknya

menjawab pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saaat diskusi kelompok siswa saling bekerjasama dalam berdiskusi menemukan jawaban yang paling tepat dari pertanyaan yang telah diajukan oleh guru dengan membagikan ide-ide yang didapat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Lie (2005 dalam Rahmawati, 2010) bahwa model NHT memberikan kesempatan pada siswa untuk saling meberikan ide-ide dan memberikan jawaban paling tepat selain itu juga mendorong siswa untuk meningkatkan kerjasama mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2008) bahwa model NHT dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir, dapat memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar serta dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.

Berdasarkan pembahasan tersebut, terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan model NHT terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan siswa kelas VII SMPN 2 Papar. Terbukti dari nilai rata-rata motivasi dan hasil belajar siswa pada kelas yang diajarkan menggunakan model NHT lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata motivasi dan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model TPS. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Rahmawati (2010) bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif NHT *(Numbered Head Together)* dan TPS (*Think Pair Share*) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat simpulan bahwa terdapat perbandingan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Papar Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, N. 2007. *Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran NHT*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Hayati, N. S. 2002. *Pembelajaran Kooperatif yang Menggairahkan*. Wahana Informasi dan Komunikasi Pendidikan TK dan SD. Edisi 3.

Rahmawati, I. 2010. *Model Pembelajaran Kooperatif dengan Numbered Head Together dan Think Pair Share Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Gaya Belajar Siswa*. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.